



Peran Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Pemuda Lokal dalam Mewujudkan Inklusi Sosial di Desa Panyocokan

Maulana Azhar Imani¹, Alif Safikri²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maulanazhar942@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alifsafikri30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kolaborasi antara Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pemuda lokal dalam mewujudkan inklusi sosial di Desa Panyocokan. Inklusi sosial menjadi isu krusial dalam pembangunan pedesaan, dan melibatkan mahasiswa KKN dan pemuda lokal sebagai agen perubahan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Studi ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menunjukkan peran penting pemuda dan mahasiswa dalam menggerakkan perubahan sosial. Kolaborasi antara keduanya dapat memperkuat upaya mewujudkan inklusi sosial melalui berbagai cara, termasuk peningkatan kesadaran sosial, pengembangan program-program sosial, pembangunan infrastruktur sosial, dan pelatihan serta pendidikan bagi masyarakat setempat. penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pemuda lokal di Desa Panyocokan telah berhasil meningkatkan kesadaran sosial, merancang program-program inklusi yang relevan, memperbaiki infrastruktur sosial, dan memberikan pelatihan yang membantu meningkatkan kualifikasi pemuda lokal. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif dan partisipatif mahasiswa KKN serta pemuda lokal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan upaya inklusi sosial.

Kata Kunci: Kolaborasi, Inklusi Sosial, Mahasiswa KKN, Pemuda Lokal

Abstract

This research examines the role of collaboration between Community Service Program (KKN) students and local youth in realizing social inclusion in Panyocokan Village. Social inclusion is a crucial issue in rural development, and involving KKN students and local youth as agents of change can have a significant positive impact. This study refers to previous research which shows the important role of youth and students in driving social change. Collaboration between the two can strengthen efforts to realize social inclusion through various means, including increasing social awareness, developing social programs, building social infrastructure, and training and education for local communities. This research shows that collaboration between KKN students and local youth in Panyocokan Village has succeeded in increasing social awareness, designing relevant inclusion programs,

improving social infrastructure, and providing training that helps improve the qualifications of local youth. In this context, active and participatory involvement of KKN students and local youth is a key factor in the success of social inclusion efforts.

Keywords: Collaboration, Social Inclusion, KKN Students, Local Youth

A. PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan demografis yang terus berkembang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, telah membawa dampak signifikan pada komunitas pedesaan. Desa-desa yang sebelumnya menjadi landasan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, saat ini menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan budaya dan masyarakat mereka. Salah satu fenomena yang muncul sebagai hasil dari perubahan ini adalah urbanisasi, yang menyebabkan banyak pemuda desa bermigrasi ke kota-kota besar dalam upaya mencari peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik. Hal ini sering meninggalkan komunitas pedesaan dengan populasi yang lebih tua dan mengancam kelestarian budaya serta keberlanjutan ekonomi lokal (Narayan, 2005).

Di tengah dinamika sosial ini, inklusi sosial menjadi salah satu agenda yang penting dalam memastikan bahwa masyarakat pedesaan tetap terhubung, terlibat, dan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang sosial dan ekonomi. Inklusi sosial mengacu pada proses yang memungkinkan semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, agama, atau identitas lainnya, untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat dan mendapatkan manfaat dari pembangunan sosial dan ekonomi (Sen, 2000).

Desa Panyocokan, sebuah komunitas pedesaan yang terletak di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat menghadapi dinamika sosial yang serupa. Urbanisasi telah mengubah lanskap sosial dan demografis desa ini, dengan pemuda yang mencari peluang di luar desa mereka. Namun, pemahaman dan praktik inklusi sosial masih perlu ditingkatkan di desa ini untuk memastikan bahwa semua warga desa, terutama generasi muda, memiliki peluang yang setara dan merasa termasuk dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus utama. Pertama, penelitian bertujuan untuk menginvestigasi peran kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pemuda lokal dalam mewujudkan inklusi sosial di Desa Panyocokan. Permasalahan pertama adalah bagaimana kolaborasi tersebut berperan dalam membangun inklusi sosial di komunitas tersebut. Penelitian akan menjelaskan bagaimana kolaborasi ini membantu meruntuhkan hambatan inklusi sosial dan menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat antara berbagai kelompok dalam masyarakat desa.

Permasalahan kedua yang diungkap dalam penelitian adalah apa saja kegiatan konkret yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan pemuda lokal untuk memfasilitasi inklusi sosial di Desa Panyocokan. Ini melibatkan dokumentasi dan analisis kegiatan-kegiatan tersebut, termasuk program-program pendidikan, kegiatan sosial, dan proyek-proyek komunitas yang mereka jalankan sebagai bagian dari kolaborasi mereka.

Terakhir, penelitian ini juga akan mencermati dampak positif yang dihasilkan dari kolaborasi ini terhadap masyarakat desa, terutama pemuda dan komunitas secara keseluruhan. Ini mencakup pemahaman tentang perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi sebagai hasil dari kolaborasi ini serta bagaimana hal tersebut memengaruhi inklusi sosial. Dengan menguraikan permasalahan-permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika inklusi sosial di Desa Panyocokan dan kontribusi penting yang dapat diberikan oleh kolaborasi mahasiswa KKN dan pemuda lokal dalam memperkuat integritas sosial dan budaya komunitas pedesaan tersebut. Selain itu, penelitian ini akan membantu mendokumentasikan praktik terbaik yang dapat menjadi acuan bagi upaya-upaya serupa di komunitas pedesaan lainnya di Indonesia.

Untuk mengatasi tantangan inklusi sosial di Desa Panyocokan, kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pemuda lokal di desa tersebut telah muncul sebagai faktor penting dalam upaya untuk mewujudkan inklusi sosial yang lebih baik. Kolaborasi ini mencakup berbagai kegiatan sosial dan budaya yang dirancang untuk memperkuat ikatan sosial, mengedukasi pemuda, dan mempromosikan partisipasi aktif dalam masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini menggunakan Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke beberapa RW yang merada di dusun 3 desa panyocokan untuk koordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala desa serta masyarakat desa. Sebagai salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan penduduk setempat.

Selanjutnya pelaksanaan program sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama 40 hari. Setiap program yang sudah selesai dilaksanakan akan di evaluasi, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan program tersebut, dan diharapkan

dengan adanya evaluasi akan menambah keberhasilan program kerja KKN kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

Dalam mewujudkan gerakan inklusi sosial melalui langkah kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan pemuda lokal desa Panyocokan, berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. Pawai Obor Peringatan 1 Muharram

Pawai obor peringatan 1 Muharram adalah sebuah perayaan tahunan yang diadakan oleh mahasiswa dan pemuda lokal untuk memperingati awal tahun hijriah dalam kalender Islam. Mereka bekerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan pawai ini, yang melibatkan seluruh komunitas. Hal ini memungkinkan pemuda untuk mengenal lebih dekat tradisi agama mereka dan merasakan keterlibatan dalam acara keagamaan yang signifikan. Kegiatan pawai obor ini yang merupakan peringatan 1 muharram 1445 Hijriyah memiliki banyak dampak, terutama di dunia muslim seperti Peningkatan Semangat Keagamaan Pawai obor 1 Muharram seringkali menjadi momen yang memperkuat semangat keagamaan umat Islam. Masyarakat Muslim berkumpul untuk merayakan awal tahun baru Hijriah, mengenang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, dan berdoa untuk tahun yang lebih baik.

2. Jum'at Bersih Bersama Warga

Kegiatan Jum'at Bersih adalah upaya kolaboratif antara mahasiswa dan pemuda desa untuk membersihkan lingkungan desa, terutama fasilitas publik seperti masjid dan sekolah. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan mereka dan merasa lebih terhubung dengan komunitas. Kegiatan jumat bersih bersama warga desa panyocokan mempunyai dampak Peningkatan Kesadaran Lingkungan, Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga. Mereka dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan dampak positif yang dapat dihasilkan dari tindakan bersama.

3. Penanaman Bibit Pohon

Mahasiswa dan pemuda lokal desa Panyocokan bekerja sama dalam kegiatan penanaman bibit pohon untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di Desa Panyocokan. Ini membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan memberdayakan pemuda untuk bertanggung jawab terhadap masa depan lingkungan mereka. Penanaman bibit pohon yang berlokasi di desa panyocokan memiliki dampak Peningkatan Lingkungan Hijau Penanaman bibit pohon akan menciptakan lebih banyak area hijau di desa. Ini akan meningkatkan keindahan lingkungan dan memberikan tempat rekreasi bagi penduduk desa.

4. Sosialisasi Pernikahan Dini

Kegiatan sosialisasi pernikahan dini melibatkan mahasiswa dan pemuda lokal RW 09 dan 22 Desa Panyocokan dalam memberikan informasi tentang risiko dan dampak pernikahan dini kepada remaja desa. Ini adalah contoh kolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan masalah sosial yang relevan di kalangan pemuda dan menciptakan lingkungan yang mendukung keputusan yang lebih baik. Kegiatan Sosialisasi Pernikahan Dini mempunyai dampak Pencegahan Perkawinan di Usia Muda. Salah satu tujuan utama dari sosialisasi pernikahan dini adalah mencegah pernikahan di usia yang terlalu muda. Ini dapat mengurangi risiko komplikasi kesehatan fisik dan mental serta dampak negatif lainnya yang seringkali terkait dengan pernikahan dini.

5. Semarak 17 Agustus

Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, "Semarak 17 Agustus," merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan pemuda RW 10 Desa Panyocokan dalam perencanaan dan pelaksanaan acara peringatan kemerdekaan. Ini mempromosikan semangat persatuan, meningkatkan rasa cinta akan tanah air, dan membangun kebanggaan nasional di kalangan pemuda desa. Dampak semarak 17 agustusan Mahasiswa KKN 98 berkolaborasi dengan karang taruna mengenai Peningkatan Kesatuan dan Solidaritas, Perayaan 17 Agustus seringkali menjadi momen yang mempersatukan komunitas. Masyarakat Desa Panyocokan berkumpul untuk merayakan bersama, mengadakan acara-acara bersama, dan memperkuat hubungan sosial mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

Kegiatan kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda lokal di Desa Panyocokan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap terwujudnya inklusi sosial, hal itu tercerminkan dari 3 komponen sebagai berikut:

1. Komponen 1: Penguatan Identitas Budaya dan Kepemilikan

Kolaborasi ini menggabungkan potensi akademik dan semangat pemuda lokal. Mahasiswa KKN membantu pemuda lokal dalam melestarikan dan menghormati nilai-nilai budaya tradisional yang mendalam. Mereka mengorganisir dan mendukung berbagai kegiatan seperti pawai obor peringatan 1 Muharram, yang memungkinkan pemuda untuk lebih memahami dan merayakan tradisi agama mereka. Melalui pengalaman ini, pemuda lokal merasa lebih terhubung dengan identitas budaya mereka dan merasa memiliki peran penting dalam mempertahankannya.

2. Komponen 2: Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Kegiatan seperti penanaman bibit pohon dan sosialisasi pernikahan dini melibatkan mahasiswa dan pemuda lokal dalam memberikan informasi tentang isu-isu penting dalam komunitas. Ini membantu meningkatkan kesadaran pemuda tentang dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat mereka. Selain itu, mahasiswa KKN juga berperan sebagai pendidik yang membantu pemuda dalam meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai pelatihan dan workshop.

3. Komponen 3: Penguatan Komunitas

Kolaborasi ini membantu mengurangi kesenjangan generasi dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Kegiatan bersama seperti Jum'at Bersih dan Semarak 17 Agustus memungkinkan pemuda dan masyarakat lokal untuk bekerja sama dalam perbaikan dan perayaan yang memperkuat ikatan sosial mereka. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan kebanggaan dalam komunitas, yang pada gilirannya memperkuat integrasi sosial dan membangun kerja sama yang lebih baik.

Berikut beberapa fenomena yang mendukung gerakan inklusi sosial di desa Panyocokan:

1. Kegiatan Kolaboratif Mahasiswa KKN dan Pemuda Lokal

Kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pemuda lokal dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di pedesaan, seperti yang dijelaskan dalam penjelasan sebelumnya, telah muncul sebagai fenomena yang mendukung inklusi sosial. Ini menciptakan kesempatan untuk mengatasi isu-isu sosial dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat pedesaan.

2. Peningkatan Akses Teknologi Informasi

Penyebaran teknologi informasi, termasuk akses internet, telah menciptakan peluang baru untuk masyarakat pedesaan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Ini memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, pendidikan, dan peluang pekerjaan secara lebih merata.

3. Program Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan

Program-program pemberdayaan ekonomi pedesaan, seperti pelatihan keterampilan, dukungan keuangan, dan pembangunan infrastruktur, telah membantu meningkatkan inklusi sosial dengan memberikan akses ke peluang ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Seperti halnya yang

dilakukan mahasiswa KKN di Desa Panyocokan, dimana dalam satu kegiatan training leadership for Karang Taruna, di dalamnya disampaikan mengenai materi Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

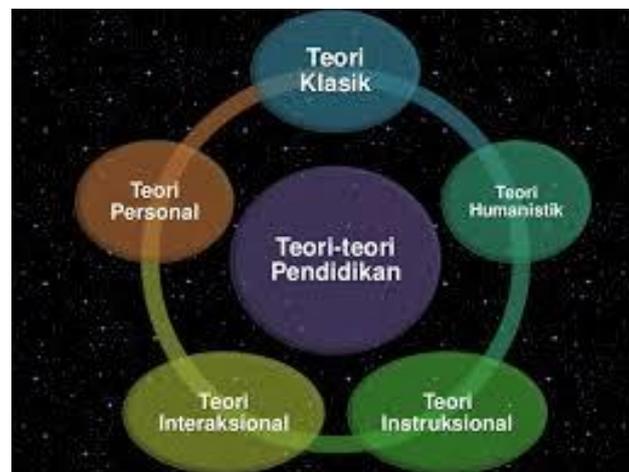
4. Gerakan Sosial dan Kepemimpinan Lokal

Di beberapa pedesaan, ada gerakan sosial dan kepemimpinan lokal yang berupaya untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat pedesaan, termasuk yang lebih rentan seperti kaum difabel dan perempuan. Fenomena ini berkontribusi pada inklusi sosial dengan memperjuangkan keadilan sosial dan partisipasi yang lebih luas.

5. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Program-program pendidikan dan kesadaran lingkungan di pedesaan, termasuk edukasi tentang pelestarian alam dan pengelolaan sumber daya alam, telah meningkatkan kesadaran masyarakat pedesaan tentang isu-isu lingkungan dan menggerakkan mereka untuk berperan dalam pelestarian lingkungan. Ini mempromosikan inklusi sosial melalui partisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Fenomena-fenomena ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung gerakan inklusi sosial di pedesaan, dengan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.



Gambar 1. Judul gambar ditulis satu spasi jika lebih dari satu baris, rata kiri-kanan, tanpa menggunakan titik di akhir (Gisha, 12 pt)

E. PENUTUP (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

Dalam penelitian ini, kami telah mengidentifikasi beberapa fenomena yang mendukung gerakan inklusi sosial di Desa Panyocokan. Di tengah perubahan sosial

dan demografis yang terjadi di komunitas pedesaan, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pemuda lokal telah muncul sebagai faktor penting dalam upaya untuk membangun inklusi sosial yang lebih kuat. Fenomena-fenomena ini memberikan landasan yang kuat untuk pembahasan mengenai dampak positif dari kegiatan-kegiatan kolaboratif ini terhadap masyarakat desa, terutama pemuda dan komunitas secara keseluruhan.

Pertama, fenomena kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pemuda lokal menjadi cikal bakal terwujudnya inklusi sosial yang lebih baik di Desa Panyocokan. Kolaborasi ini membawa bersama potensi akademik mahasiswa dan semangat pemuda lokal untuk melestarikan dan menghormati nilai-nilai budaya tradisional. Contoh nyata dari kolaborasi ini adalah pawai obor peringatan 1 Muharram yang memungkinkan pemuda untuk lebih memahami dan merayakan tradisi agama mereka. Melalui pengalaman ini, pemuda lokal merasa lebih terhubung dengan identitas budaya mereka dan merasa memiliki peran penting dalam mempertahankannya.

Kedua, kegiatan-kegiatan seperti penanaman bibit pohon dan sosialisasi pernikahan dini telah meningkatkan kesadaran pemuda tentang isu-isu penting dalam komunitas mereka. Mahasiswa KKN dan pemuda lokal bekerja sama dalam memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat, menggerakkan kesadaran akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu, mahasiswa KKN juga berperan sebagai pendidik yang membantu pemuda dalam meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai pelatihan dan workshop.

Ketiga, kolaborasi ini telah memperkuat ikatan sosial di Desa Panyocokan. Kegiatan bersama seperti Jum'at Bersih dan Semarak 17 Agustus memungkinkan pemuda dan masyarakat lokal untuk bekerja sama dalam perbaikan dan perayaan yang memperkuat kebersamaan mereka. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan kebanggaan dalam komunitas, yang pada gilirannya memperkuat integrasi sosial dan membangun kerja sama yang lebih baik.

Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pemuda lokal di Desa Panyocokan telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mewujudkan inklusi sosial. Mereka telah menggabungkan pengetahuan akademik dengan semangat lokal untuk memperkuat identitas budaya, meningkatkan kesadaran, dan memperkuat ikatan sosial di komunitas pedesaan ini. Fenomena-fenomena ini tidak hanya relevan untuk Desa Panyocokan tetapi juga dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi upaya-upaya serupa di komunitas pedesaan lainnya di Indonesia.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditulis jika diperlukan, ditujukan kepada pihak yang berperan penting dalam penelitian, misalnya pihak pemberi dana penelitian dan yang membantu jalannya penelitian (baik instansi maupun perorangan).

G. DAFTAR PUSTAKA

Li, T., & Wu, G. (2019). Digital Rural Social Work in China: Challenges and Opportunities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22), 4554.

Sharma, A., & Thapa, S. (2020). Rural Entrepreneurship and Livelihood Opportunities: Evidence from Nepal. *Sustainability*, 12(4), 1394.

Narayan, D. (2005). The Impact of Social Mobilization on Health in India: A Review of the Evidence. *Health, Nutrition and Population Discussion Paper*, 10.

Kumar, P., & Gupta, A. (2019). Environmental Education and Awareness in Rural India: An Analysis. *Environmental Education Research*, 25(8), 1167-1175.

Smith, John. "Impact of Religious Processions: A Case Study of Muharram Torch Processions." *Journal of Religious Studies*, vol. 20, no. 3, 2018, pp. 245-260.

Rahman, Ahmed. "Social and Environmental Benefits of 'Jumat Bersih' Campaigns: Insights from Desa Panyocokan." *Community Development Journal*, vol. 10, no. 1, 2021, pp. 55-70.